

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Studi Kasus**

Karya Tulis Ilmiah ini bersifat deskriptif dengan menggunakan studi kasus kualitatif. Studi kasus merupakan metode di mana peneliti melakukan penelitian mendalam tentang program, peristiwa, proses, dan kegiatan yang melibatkan satu orang atau lebih. Desain ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan respon klien terhadap asuhan keperawatan jiwa menggunakan pendekatan model eksistensial melalui terapi okupasi, dengan fokus pada aktivitas pembuatan sapu lidi.

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bantur Desa Bandungrejo dengan waktu penelitian selama 3 hari pada tanggal 23 Oktober 2023 - 25 Oktober 2023.

#### **3.3 Subjek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang klien dengan diagnosa medis *skizofrenia*. Subjek penelitian adalah klien dengan inisial Tn. S, merupakan pasien dengan gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran di wilayah kerja Puskesmas Bantur.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, perasaan, dan pemikiran klien terkait halusinasi pendengaran dan aktivitas sehari-hari. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan daftar pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mengenai identitas, gejala perilaku yang menonjol, maupun gejala perilaku spesifik sesuai dengan masalah klien. Wawancara berlangsung selama 30-60 menit, tergantung pada ketersediaan waktu dan kenyamanan klien.

#### **3.4.2 Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif bertujuan untuk mendapatkan data fokus terkait masalah klien saat ini dan perkembangannya. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan halusinasi klien dan kemampuan klien dalam mengontrol halusinasinya. Pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi ini fokus pada pemberian makna dan tujuan hidup bagi klien melalui aktivitas yang bermakna, salah satunya adalah pembuatan sapu lidi. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif klien, melainkan juga untuk membantu klien merasa berguna dan berkontribusi dalam lingkungannya serta mengalihkan halusinasinya. Peneliti mencatat secara detail perilaku, reaksi, dan interaksi yang terjadi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari klien selama terapi okupasi berlangsung.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi terperinci mengenai sejarah medis klien, catatan tentang terapi yang telah diterapkan, serta dokumentasi lain yang terkait dengan perawatan dan terapi yang sudah diberikan kepada klien. Data ini memberikan konteks tambahan dan memperkuat hasil-hasil dari wawancara dan observasi partisipatif. Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan medis klien dari Puskesmas Bantur. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kondisi klien, intervensi yang telah dilakukan, dan hasil dari intervensi tersebut.

### **3.5 Metode Pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

- Menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi.
- Mengambil data pasien jiwa di wilayah kerja Puskesmas Bantur dan menentukan subjek penelitian.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- Melakukan kontrak waktu dan komunikasi terapeutik kepada klien atas nama Tn. S.
- Melakukan wawancara mendalam dengan klien Tn. S.
- Melakukan pengkajian awal asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi saensori: halusinasi pendengaran.

- Melakukan intervensi keperawatan menggunakan pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi yang dilaksanakan selama 3 hari.

### 3. Tahap Evaluasi

- Mengumpulkan dan menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Menganalisis kemampuan klien dalam mengalihkan atau mengontrol halusinasi setelah dilakukan pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi pada klien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran.
- Mengevaluasi perubahan dalam mengontrol atau mengalihkan halusinasi pada klien.
- Menyusun laporan hasil penelitian.

